

## BAB V

### PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan pada Ny. “Y” usia 29 tahun mulai tanggal 22 April 2022 sampai dengan tanggal 12 Juni 2022, yaitu mulai dari usia kehamilan 38 minggu sampai 43 hari masa nifas. Asuhan yang diberikan adalah asuhan untuk ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB. Pada bab ini penulis akan membahas kesesuaian teori dengan penatalaksanaan terhadap partisipan.

#### 5.1 Asuhan Kebidanan

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan ibu melakukan kunjungan antenatal sebanyak satu kali kunjungan pada trimester I, dua kali pada trimester II dan dua kali pada trimester III. Pada tanggal 09 April 2022 penulis melakukan kunjungan pada Ny. Y dan mendapatkan hasil anamnesa Ny. Y berusia 29 tahun usia kehamilan 38/39 minggu. Ny. Y telah melakukan kunjungan TM III satu kali di bidan setempat. Pada kunjungan pertama ditemukan keluhan nyeri pada area punggung.

Nyeri punggung merupakan masalah fisiologis yang sering ditemukan dalam kehamilan. Walaupun termasuk masalah fisiologis, tetap memberikan ketidaknyamanan terhadap ibu [Fitriana Sutanto, 2021].

Dalam hal ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan dan fakta. Maka pada kunjungan pertama Penulis memberikan HE kepada ibu hamil cara mengatasi nyeri punggung, seperti pijat pada bagian punggung ibu, atau menyarankan ibu untuk kompres punggung, berikan kompres

punggung dengan handuk yang diisi es batu, kompres dingin bisa diberikan selama 20 menit dan ulangi beberapa kali dalam sehari.

Pada kunjungan kedua tanggal 12 April 2022 dengan penulis, ibu mengatakan jika nyeri punggung yang dirasakan sudah berkurang. Ibu juga lebih memperhatikan pola istirahat. Pada kunjungan ANC I dan II, ditemukan jika ibu mengalami perubahan yang fisiologis sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu.

Diperlukan setidaknya empat kali kunjungan selama periode antenatal, yaitu satu kali kunjungan pada trimester satu, satu kali kunjungan pada trimester kedua, dua kali pada trimester ketiga. (Kemenkes RI, 2018) Kunjungan antenatal lebih diarahkan untuk mendeteksi komplikasi-komplikasi, mempersiapkan kelahiran, mendeteksi kegawatdaruratan, pemeriksaan fisik yang terarah serta penyuluhan bagi ibu hamil. (Sutanto and Fitriana, 2021)

Berdasarkan fakta dan teori di atas tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta. Hal ini terjadi karena ibu kooperatif saat diberikan konseling tentang ketidaknyamanan akibat perubahan fisiologis yang dialaminya.

## 5.2 Asuhan Bersalin

Kunjungan bersalin dilakukan pada tanggal 16 april 2022. Ibu telah melahirkan anaknya pada tanggal 14 april 2022, pukul 13.57 WIB. Ibu mengatakan merasa mules seperti ingin BAB dan mengeluarkan cairan dari jalan lahir yang tidak bisa di hentikan serta lendir darah, pukul 22.00 WIB, ibu berangkat ke puskesmas pukul 02.00 WIB dan hasil pemeriksaan oleh

Bidan sudah terdapat pembukaan jalan lahir 3 cm. Pada pukul 06.00 WIB kembali dilakukan pemeriksaan vagina touche oleh bidan dan hasilnya tidak ada kemajuan pembukaan. Kemudian dikarenakan tidak ada kemajuan pembukaan maka ibu di rujuk ke Rumah Sakit pada pukul 07.00 WIB. Setelah konsultasi dengan dokter jaga, maka diputuskan untuk dilakukan tindakan Operasi SC. Tanggal 14 April 2022 pada pukul 12.55 WIB ibu di bawa ke ruang Operasi. Bayi di tolong oleh Dr SpOG, pada tanggal 14 April pukul 13.57 WIB, jenis kelamin laki – laki dengan berat 3300 gram, panjang badan 52 cm, lingkar kepala 34 cm.

Ketuban Pecah Dini (KPD) yang merupakan pecahnya ketuban sebelum inpartu yaitu pada primi bila pembukaan kurang dari 3 cm dan pada multipara bila pembukaan kurang dari 5cm. (Mochtar, 2012)

Ketuban Pecah Dini (KPD) didefinisikan sebagai pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan. Hal ini dapat terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya melahirkan. (Fadlun dkk, 2011)

Dalam hal tersebut tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Dikarenakan ketuban ibu sudah pecah serta pembukaan hanya 3 cm dan tidak ada kemajuan pembukaan lagi. Oleh karena itu ibu di rujuk ke rumah sakit untuk melakukan SC.

### 5.3 Asuhan Nifas

Kunjungan Nifas pada Ny.Y P<sub>2002</sub> dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan yaitu 3 hari postpartum, 7 hari postpartum, 28 hari postpartum, dan 40 hari postpartum. Kunjungan nifas pertama 3 hari postpartum pada tanggal 16

April 2022 pukul 15.00 WIB. Pengkajian yang dilakukan dengan penulis, didapatkan ibu mengeluh nyeri pada luka area jahitan abdomen, TFU 2 jari dibawah pusat, proses involusi sesuai dengan masa nifas ibu.

Mobilisasi yang dilakukan setelah 3 hari pasca persalinan dengan operasi *section caesarea* akan membantu mempercepat proses penyembuhan luka post operasisectio caesarea (Rahmawati, 2022).

Tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori dimana memang terjadi nyeri luka jahitan post SC pada masa post partum, nyeri akan hilang jika bekas luka operasi sudah mengering dan proses mobilisasi memang terjadi secara bertahap. Maka pada kunjungan pertama Penulis memberikan ibu HE tentang melakukan mobilisasi duduk disisi tempat tidur selama 10 – 15 menit.

Kunjungan kedua nifas dilakukan tanggal 20 April 2022 pukul 10.00 WIB memasuki 7 hari postpartum. Ibu mengatakan jika luka jahitannya terkadang masih terasa nyeri, TFU pertengahan pusat symphysis, pengeluaran lochea seriosa berwarna kecoklatan, jahitan post SC masih basah.

Ibu nifas membutuhkan nutrisi yang cukup, bergizi seimbang terutama kebutuhan protein seperti telur, daging merah, ikan, kedelai dan karbohidrat. Mengonsumsi tambahan 500 kalori tiap hari untuk membantu penyembuhan luka post SC. (Heryani, 2015).

Tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori, proses penyembuhan luka post SC pada hari ke 7 merupakan suatu hal yang normal. Maka pada

kunjungan kedua penulis memberikan HE nutrisi yang baik dikonsumsi oleh ibu nifas untuk proses penyembuhan bekas luka operasi.

Kunjungan ketiga nifas dilakukan pada tanggal 11 Mei 2022, Ny. Y sudah memasuki nifas hari ke-28. Ny.Y proses involusi berjalan sesuai dengan masa nifas. Tidak ada tanda – tanda infeksi pada luka post SC. Setelah operasi luka langsung di tutup oleh kasa steril dan biasanya akan di ganti dengan plaster khusus anti air dan akan di lepas ketika ada jadwal kontrol.

Pembersihan luka operasi SC adalah untuk mengeluarkan debris organik maupun anorganik sebelum menggunakan balutan untuk mempertahankan lingkungan yang optimum pada tempat luka untuk proses penyembuhan ( Maya Sari, 2021).

Dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori pada proses pengangkat jahitan, keadaan luka jahitan sudah baik dan kering.

Kunjungan nifas keempat dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 masuk pada minggu keenam postpartum. Ny. Y tidak memiliki keluhan, proses involusi berjalan sesuai masa nifas, luka jahitan sudah kering.

Ibu nifas memerlukan nutrisi dan cairan, misal minum sedikitnya 3 liter air tiap hari (anjurkan ibu untuk minum setiap kali menyusui). Minum kapsul vitamin A (200.000 IU) agar bisa memberikan vitamin A kepada bayinya melalui ASInya (Heryani, 2015).

Pada saat kunjungan terakhir ini, tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Pada kunjungan sebelumnya sudah dilakukan evaluasi untuk

pemenuhan nutrisinya sehingga kesehatan ibu baik. Hal tersebut di tandai dengan produksi ASI nya masih lancar dan tidak ada masalah pada ASI.

#### 5.4 Asuhan Neonatus

By. Ny. Y lahir SC, menangis kuat jenis kelamin laki-laki, berat badan 2900 gram, panjang badan 48 cm, lingkar kepala 34 cm, tidak terdapat cacat kongenital. Kunjungan yang dilakukan pada bayi Ny. Y sebanyak 3 kali yaitu usia 3 hari, usia 7 hari dan usia 28 hari. Bayi Ny. Y mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan usia secara fisiologis. Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 16 April 2022 By. Ny Y berusia 3 hari, pada saat penulis melakukan pemeriksaan tidak terdapat masalah pada By. Ny. Y. Hasil pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik dan refleks normal, dan pada kunjungan ini tidak terdapat keluhan. Bayi dapat menyusu dengan baik, sudah mendapatkan injeksi vitamin K, salep mata dan injeksi HB0.

Imunisasi Hepatitis B dianjurkan pada umur <12 jam, namun ditambahkan keterangan setelah penyuntikan vitamin K1. Hal tersebut penting untuk mencegah terjadinya perdarahan akibat defisiensi vitamin K (Ranuh dkk, 2017). ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi yang mengandung zat gizi yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, baik kualitas maupun kuantitas dengan pemberian ASI selama 6 bulan (Tando, 2016).

Tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori dimana bayi sudah mendapatkan imunisasi HB0 dan vitamin k, dan bayi juga sudah IMD 1 jam

setelah ibu keluar dari ruang operasi, sehingga kemampuan reflek bayi juga berfungsi dengan baik.

Kunjungan kedua dilakukan pada neonatus usia 7 hari. Hasil anamnesa yang didapatkan adalah bayi menyusu dengan baik, tali pusat lepas pada hari ke 5, tidak terdapat keluhan. Hasil pemeriksaan baik keadaan, pemeriksaan fisik tidak ditemukan masalah. Bayi tidak nampak kuning.

Jika tali pusat terkena urine atau feses harus segera di cuci dengan air bersih dan sabun kemudian di keringkan. Biasanya tali pusat akan terlepas sekitar 1 – 2 minggu (Tando, 2016).

Tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori, perawatan tali pusat yang benar bisa menjadi faktor terlepasnya secara fisiologis dan tidak ada tanda infeksi pada tali pusat.

Kunjungan ketiga dilakukan pada neonatus usia 28 hari. Hasil anamnesa bayi nampak menyusu dengan baik, terdapat keluhan timbul ruam atau bintik merah pada sekitar area popok. Hasil pemeriksaan tampak beberapa ruam di area popok dan dalam lipatan seperti belakang leher, paha dan pantat.

Ruam popok (*Diaper Rash*) dapat berupa ruam yang terjadi di area popok. Pada kasus ringan kulit akan menjadi merah dan pada kasus berat terdapat rasa sakit. Kasus ringan dapat menghilang dalam 3 sampai 4 hari. Ruam popok disebabkan oleh kelembapan, gesekan, kulit terlalu lama terkena urine atau feses [Rukiyah Yulianti, 2019].

Dimana kebutuhan menyusui bayi akan terus bertambah dengan sering bertumbuhnya bayi. Ibu sangat kooperatif saat diberi konseling tentang ruam popok yang di alami oleh bayinya, sehingga tidak di temukan kesenjangan antara fakta dan teori yang ada

### 5.5 Asuhan KB

Pada tanggal 28 Mei 2022 telah dilakukan kunjungan nifas keempat yang sekaligus memberitahu ibu cara kontrol IUD sendiri di rumah, menjaadwalkan control ulang 6 bulan sekali untuk mengecek perletakan KB IUD ibu.

IUD post plasenta merupaka IUD yang di pasang dalam waktu 10 menit pertama setelah lahirnya plasenta pada persalinan pervaginam atau persalinan dengan SC. (BKKBN 2014). Kontrol IUD terutama dilakukan beberapa minggu (biasanya 2 minggu) setelah pemasangan IUD. Kontrol bertujuan untuk memastikan IUD tetap pada tempatnya dan tidak bergeser, terutama untuk IUD yang dipasangkan pasca melahirkan. Setelah itu bias kontrol ulang paling tidak 6 bulan sekali untuk memastikan IUD tetap pada tempatnya.

Berdasarkan teori, ibu memilih kontrasepsi yang tepat karena tidak mengganggu pemberian ASI, selain itu kontrasepsi IUD tidak perlu di konsumsi setiap hari ataupun kontrol setiap bulan. Jadwal kontrol ulang adalah 6 bulan sekali untuk mengecek perletakan IUD ibu.